



# PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan KOMPAS 100 yang Mengikuti PROPER Periode 2021-2023)

Muhammad Dafin Arkan Kusumo, Etna Nur Afri Yuyeta<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*Corporate responsibility towards the environment has become an issue that has received great attention from various parties in recent years, along with the increasing environmental problems due to industrial development. Good corporate performance towards the environment is a crucial indicator for companies to gain legitimacy from the community which in turn has the potential to increase corporate value and financial performance. Transparent ESG disclosure is also a key factor tested by stakeholders which then has the potential to improve the company's reputation, attract investor interest, and have a positive impact on financial performance. This study aims to determine the effect of environmental performance and ESG disclosure on company value and company financial performance. The total sample used in this study was 72 samples, obtained from 24 companies listed in the KOMPAS 100 index in the 2021-2023 period and participating in PROPER in the same period. This study uses multiple linear regression analysis techniques and utilizes IBM SPSS 27 software. The independent variables in this study are environmental performance as measured by the PROPER rating, and ESG disclosure as measured using the Bloomberg ESG score. The dependent variables in this study are company value as proxied using Tobin's Q, and financial performance as measured by ROA. The control variables in this study are company size.*

*The results of the study indicate that environmental performance has a positive and significant effect on firm value and financial performance. Meanwhile, ESG disclosure does not have a significant effect on firm value, but has a negative and significant effect on financial performance. These findings provide new insights into the literature related to the effect of environmental performance and ESG disclosure on companies, as well as contributing to the management of environmental performance and corporate social responsibility. The limitations of this study include a limited sample of companies participating in PROPER and a limited time period, so that the long-term impact of ESG disclosure and environmental performance cannot be measured optimally.*

**Keywords:** *Environmental Performance, ESG Disclosure, Firm Value, Financial Performance, PROPER*

## PENDAHULUAN

Sebuah permasalahan yang kerap mendapat sorotan dari berbagai pihak di beberapa tahun terakhir adalah mengenai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan (Amalia & Kusuma, 2023a). Hal tersebut semakin diperkuat oleh permasalahan lingkungan yang muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri saat ini (Frianto et al., 2023). Merujuk pada laporan KLHK (2022), emisi karbon dari sektor industri meningkat sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, yang berkontribusi signifikan terhadap pemanasan global. Selain itu, limbah industri yang tidak dikelola dengan baik juga menyebabkan pencemaran sungai di beberapa daerah, seperti tercatat dalam laporan Badan Lingkungan Hidup (2023) yang menemukan peningkatan kadar logam berat pada 30% dari total sampel air sungai di Jawa Timur.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai menunjukkan upaya perbaikan dalam hal pengelolaan lingkungan. Selama 10 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah pada partisipan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

---

<sup>1</sup> Corresponding author



Pengelolaan Lingkungan (PROPER) sebesar 10%. Lebih lanjut, melansir dari situs web resmi milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023, KLHK telah mengevaluasi dan memberikan pembinaan terhadap 3.694 perusahaan di Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa berbagai perusahaan di Indonesia mulai menyadari kewajiban mereka kepada lingkungan dan berupaya untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (karyawan, pelanggan, pemegang saham, masyarakat umum, dan pemerintah). Namun, ekspektasi para pemangku kepentingan tidak terbatas pada kinerja lingkungan perusahaan saja, tetapi mereka juga turut menaruh perhatian pada aspek yang lebih luas, yakni pengungkapan ESG yang meliputi Environment (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governance (Tata Kelola Perusahaan). Menurut survei oleh PwC Indonesia (2023), sebanyak 85% investor di Indonesia menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa selain kinerja lingkungan, para pemangku kepentingan juga menganggap penting transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek keberlanjutan.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah satu pemangku kepentingan juga turut mendukung tren ini dengan mengeluarkan sejumlah regulasi terkait pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dan pengungkapan ESG. Salah satu regulasi utama yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan dalam menjaga lingkungan yakni Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang "Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup". Sebagaimana telah diatur dalam peraturan tersebut, perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta menerapkan sistem manajemen lingkungan yang efektif. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang "Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)" menetapkan ketentuan mengenai pengelolaan limbah B3 sebagai langkah untuk mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan. Di sisi lain, regulasi mengenai pengungkapan ESG tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang "Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". Regulasi ini menyatakan perusahaan berkewajiban untuk menyertakan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola dalam annual report mereka. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan usahanya terhadap keberlanjutan serta melaporkan upaya mitigasi yang telah dilakukan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keberlanjutan.

Kinerja lingkungan merupakan output terukur dari implementasi sistem manajemen lingkungan dalam mengontrol berbagai aspek lingkungan (Purwanto, dalam Hendrawati, 2020). Kinerja lingkungan atau environmental performance merujuk pada sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik (Suratno et al., dalam Hendrawati, 2020). Tindakan perusahaan dalam menjaga lingkungan tercermin melalui hasil kinerjanya. Jika dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan perusahaan tergolong rendah, maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungannya baik. Sebaliknya, tingkat kerusakan yang tinggi menandakan adanya kelemahan dalam pengelolaan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang optimal memiliki peluang lebih banyak mendapatkan apresiasi dari investor karena mereka dianggap bertanggung jawab secara ekologis, serta diakui oleh masyarakat yang dapat meminimalkan risiko investasi mereka dalam jangka panjang (Rohana & Aprillia K, 2023). Pada akhirnya, hal tersebut berpotensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan meningkat.

Sementara itu, pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) merupakan proses di mana perusahaan memberikan informasi mengenai praktik dan kinerjanya terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap para stakeholders (Khan et al., 2016). Pengungkapan ESG mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait ESG. Pengungkapan ESG, yang dinilai oleh Bloomberg, mencerminkan seberapa detail dan komprehensif informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Tingkat keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan ESG berbanding lurus dengan skor yang diperolehnya. Semakin detail dan transparan informasi yang disajikan, semakin tinggi pula skor yang menunjukkan integritas perusahaan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Skor pengungkapan ESG yang baik dapat menjadi sinyal positif yang kemudian akhirnya berkontribusi pada nilai perusahaan yang meningkat (Durlista &

Wahyudi, 2023). Pemangku kepentingan, termasuk investor, cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang transparan dan berintegritas tinggi karena risikonya lebih rendah dibandingkan berinvestasi pada perusahaan yang tidak berintegritas tinggi. Perusahaan yang memiliki integritas dan reputasi baik karena memiliki skor pengungkapan ESG yang baik juga memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Durlista & Wahyudi, 2023). Hal tersebut karena skor pengungkapan ESG yang baik dapat menjadi sinyal positif yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan jumlah konsumen, dan kenaikan penjualan (Durlista & Wahyudi, 2023). Sinyal positif juga diberikan kepada pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan lebih mudah memperoleh pembiayaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG yang baik juga turut berkontribusi pada pengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023).

Pada studi ini, teori legitimasi menjelaskan pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan dengan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki usaha dalam memenuhi harapan sosial dan lingkungan dari masyarakat akan mendapatkan legitimasi yang lebih besar (Dwi Hapsari, 2023). Legitimasi ini memberikan perusahaan izin sosial untuk beroperasi, yang nantinya dapat meningkatkan reputasi sehingga mendapatkan kepercayaan baik dari investor maupun konsumen (Rohana & Aprillia K, 2023). Ketika perusahaan diakui oleh masyarakat, mereka cenderung lebih mudah mengakses sumber daya seperti modal dan tenaga kerja, serta dapat meminimalkan risiko terkait regulasi dan litigasi. Oleh karena itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan optimal berpotensi memperoleh peningkatan dalam hal nilai perusahaan sekaligus mengalami perbaikan dalam kinerja keuangannya. Sementara itu, pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat dijelaskan menggunakan signaling theory. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemangku kepentingan melalui pengungkapan ESG. Transparansi dalam informasi ESG dapat meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor. Pada gilirannya, hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Xaviera & Rahman (2023) mengkaji dampak kinerja ESG terhadap nilai perusahaan, di mana siklus hidup perusahaan berperan menjadi variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Variabel yang digunakan dalam studi ini meliputi nilai kinerja ESG, perusahaan, serta siklus hidup perusahaan. Studi ini mengungkap bahwa secara keseluruhan, kinerja ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh negatif secara signifikan, sedangkan kinerja sosial tidak memiliki dampak yang berarti. Sebaliknya, antara tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, hubungan antara kinerja ESG dengan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel moderasi Siklus Hidup Perusahaan.

Studi yang serupa juga pernah dilakukan oleh Amalia & Kusuma (2023) yang mengkaji tentang dampak kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan terhadap kinerja pasar dengan melibatkan kontroversi ESG sebagai variabel moderasi. Studi ini melibatkan variabel kinerja ESG, kinerja pasar, serta kontroversi ESG, dan menggunakan variabel kontrol seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, serta leverage. Temuan studi ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan dari kinerja ESG terhadap kinerja pasar. Di sisi lain, kontroversi ESG tidak berperan sebagai pemoderator antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dengan kinerja pasar.

Selain itu, Rohana & Aprillia K (2023) melakukan studi yang mengkaji tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan meliputi pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, serta nilai perusahaan. Adapun variabel kontrol mencakup leverage dan ukuran perusahaan. Temuan studi ini mengonfirmasi bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu tidak ditemukan pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun beberapa studi sebelumnya telah menginvestigasi secara terpisah terkait kinerja lingkungan, nilai perusahaan, pengungkapan ESG, serta kinerja finansial perusahaan, belum terdapat studi yang mengkaji keseluruhan variabel tersebut secara simultan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus hanya pada salah satu aspek sehingga belum mampu memberikan gambaran

menyeluruh mengenai interaksi antar variabel tersebut. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada kinerja ESG secara umum, bukan pada pengungkapan ESG yang menilai transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam praktik keberlanjutan. Penelitian ini membantu memperjelas pengaruh kinerja lingkungan dan pengaruh keseluruhan dari pengungkapan ESG secara terpadu terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dengan pendekatan yang lebih terpadu, studi ini memberikan kontribusi lebih mendalam terhadap literatur yang masih belum sepenuhnya mengkaji dampak pengungkapan ESG dalam satu kerangka yang holistik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi ialah salah satu konsep yang kerap dibahas dalam kajian akuntansi sosial dan lingkungan (Badjuri et al., 2021). Teori ini berangkat dari pemahaman bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham sekaligus pemerintah, masyarakat luas, serta berbagai kelompok sosial lainnya. Dengan kata lain, perusahaan diharapkan untuk menjalankan operasionalnya dengan mengikuti standar etika dan sosial yang dapat diterima secara luas.

Menurut Gray et al. (1996), teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan dalam mempertimbangkan aspek masyarakat, pemerintah, dan berbagai kelompok sosial lainnya dalam pengelolaannya. Untuk mencapai keselarasan dengan masyarakat, perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya sesuai norma dan nilai sosial yang berlaku dalam kontrak sosial yang mengikat keduanya. Teori legitimasi, yang berlandaskan pada konsep kontrak sosial ini, menegaskan bahwa perusahaan harus menyesuaikan tujuannya dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Mengacu pada perspektif teori ini, perusahaan diharuskan untuk melakukan tindakan yang diterima oleh masyarakat untuk menjaga legitimasi mereka. Suchman (1995) berpendapat bahwa legitimasi perusahaan harus dipertahankan untuk memastikan dukungan berkelanjutan dari masyarakat.

### **Teori Signaling**

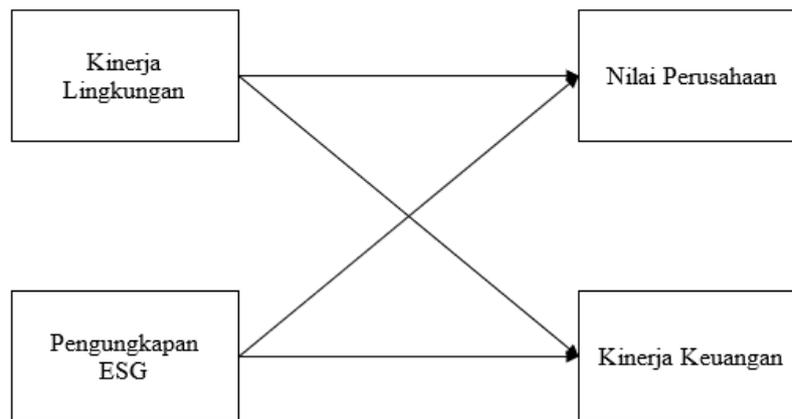
Teori signaling ialah salah satu konsep yang sering dibahas dalam kajian ekonomi dan keuangan. Teori signaling menjelaskan bahwa organisasi kerap kali menyampaikan sinyal guna mengurangi ketimpangan informasi antara organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta untuk mengkomunikasikan citra, tindakan, niat, serta kinerja perusahaan mereka (Rohana & Aprillia K, 2023). Sinyal tersebut dapat berupa pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan yang relevan dan diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan demikian, teori signaling menekankan pentingnya komunikasi yang transparan dan efektif dari perusahaan kepada pasar dan para stakeholder untuk memastikan bahwa nilai perusahaan dipahami dengan baik dan asimetri informasi dapat diminimalkan.

Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan teori signaling. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemangku kepentingan melalui pengungkapan ESG. Transparansi dalam informasi ESG dapat meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor. Pada gilirannya, hal tersebut dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023).

### **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan suatu output yang dapat dinilai melalui implementasi sistem manajemen lingkungan yang berfokus pada pengendalian beberapa aspek lingkungan (Purwanto, dalam Hendrawati, 2020). Istilah *environmental performance* atau kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan (Suratno et al., dalam Hendrawati, 2020). Usaha perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan terlihat dari tingkat kerusakan yang ditimbulkannya. Kinerja lingkungan dikatakan baik jika kerusakan yang terjadi rendah, sementara kerusakan yang tinggi menunjukkan adanya kekurangan dalam pengelolaan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Teori legitimasi memaparkan bahwa suatu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh apresiasi dari investor karena dianggap bertanggung jawab kepada lingkungan, serta mendapat pengakuan dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko investasi mereka dalam jangka panjang (Rohana & Aprillia K, 2023). Pada akhirnya, hal tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Studi oleh Daromes dan Kawilarang (2020) serta Mardiana dan Wuryani (2019) mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

**H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja lingkungan yang baik juga berpotensi meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Dwi Hapsari, 2023). Meningkatnya legitimasi ini dapat membantu perusahaan terhindar dari sanksi-sanksi lingkungan yang berpotensi memberatkan finansial perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan optimal juga berpeluang lebih mudah memperoleh fasilitas pembiayaan, seperti kredit dari perbankan (Pratama, 2023). Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan reputasi perusahaan yang didukung oleh legitimasi masyarakat yang juga memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan termasuk lembaga keuangan. Oleh sebab itu, kinerja lingkungan yang optimal juga berkontribusi pada dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Studi oleh Fatimah et al. (2020) serta Saputra (2020) mengindikasikan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ESG mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait ESG. Skor pengungkapan ESG, yang dinilai oleh Bloomberg, mencerminkan seberapa detail dan komprehensif informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Peningkatan kualitas dalam pengungkapan informasi akan berkontribusi pada kenaikan skor yang diberikan. Skor yang tinggi mencerminkan integritas suatu perusahaan yang tinggi karena transparan serta akuntabel dalam hal ESG. Skor pengungkapan ESG yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Pemangku kepentingan,

termasuk investor, cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang transparan dan berintegritas tinggi karena risikonya dianggap lebih rendah dibandingkan berinvestasi pada perusahaan yang tidak berintegritas tinggi. Studi oleh Rahelliamelinda dan Handoko (2024) serta Adhi dan Cahyonowati (2023) menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh positif antara pengungkapan ESG yang diukur melalui skor pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

### H3: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki integritas dan reputasi baik karena memiliki skor pengungkapan ESG yang baik juga memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Durlista & Wahyudi, 2023). Hal tersebut karena skor pengungkapan ESG yang baik dapat menjadi sinyal positif yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan jumlah konsumen, dan kenaikan penjualan (Durlista & Wahyudi, 2023). Sinyal positif diberikan kepada pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan lebih mudah memperoleh pembiayaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG yang baik juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Studi oleh Nugroho dan Hersugondo (2022) serta Inawati dan Rahmawati (2023) menghasilkan temuan yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif antara pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan.

### H4: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 dan konsisten bertahan dalam indeks selama periode 2021-2023, serta mengikuti PROPER pada periode yang sama dan memiliki skor pengungkapan ESG lengkap dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Adapun penentuan sampel penelitian mengaplikasikan teknik purposive sampling, dengan mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sesuai penelitian ini.

1. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks KOMPAS 100 selama periode pengamatan 2021-2023, untuk memastikan kontinuitas data dan menghindari bias akibat perubahan komposisi indeks.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data skor pengungkapan ESG selama periode 2021-2023, yang menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan.
3. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara konsisten selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan yang menyediakan data keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan analisis variabel penelitian, termasuk data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan (ROA) selama periode pengamatan.

### Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	
Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$

Variabel	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b> Kinerja Lingkungan ESG	Pemeringkatan PROPER Indeks berdasarkan Environmental Disclosure Score, Social Disclosure Score, dan Governancae Disclosure (Bloomberg)
<b>Variabel Kontrol</b> Ukuran Perusahaan	Total Asset

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS 100 dan mengikuti program PROPER pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian untuk perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat digambarkan ke dalam tabel berikut. Objek penelitian dalam studi ini yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2021-2023 dan berpartisipasi dalam PROPER. Pemilihan indeks KOMPAS 100 sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan dalam indeks ini merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi yang dapat mewakili kondisi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, fokus pada perusahaan yang mengikuti PROPER mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang baik. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini meliputi:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2021-2023.	100
Perusahaan yang tidak bertahan dalam indeks KOMPAS 100 periode 2021-2023.	(9)
Perusahaan yang tidak memiliki skor pengungkapan ESG periode 2021-2023 pada Bloomberg terminal.	(22)
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER periode 2021-2023	(45)
<b>Total perusahaan sampel</b>	<b>24</b>
<b>Total data penelitian (x 3 tahun)</b>	<b>72</b>

### Analisis Statistik Deskriptif

Berlandaskan temuan analisis data penelitian maka untuk deskripsi statistik dari setiap variabel penelitian ditampilkan di tabel ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persamaan Regresi Pertama (Nilai Perusahaan) Setelah Mengeluarkan Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	69	3	5	3.81	.827
Pengungkapan ESG	69	24.68	72.80	49.9429	10.88550
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	69	.70	6.52	1.9636	1.43825
Kinerja Keuangan (ROA)	69	-.03	.32	.0972	.07428
Ukuran Perusahaan	69	28.99	32.86	31.3314	.98587



Valid N (listwise)	69
--------------------	----

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2025

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persamaan Regresi Kedua (Kinerja Keuangan Perusahaan) Setelah Mengeluarkan Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	69	3	5	3.81	.827
Pengungkapan ESG	69	24.68	72.80	49.9429	10.88550
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	69	.70	6.52	1.9636	1.43825
Kinerja Keuangan (ROA)	69	-.03	.32	.0972	.07428
Ukuran Perusahaan	69	28.99	32.86	31.3314	.98587
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2025

### Uji Normalitas

Pada analisis regresi, uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018a).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Pertama (Nilai Perusahaan) Setelah Mengeluarkan Outlier**

		Unstandardized Residual	
N		69	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.11217374	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.098	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.098	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
	Upper Bound	.105	

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Kedua (Kinerja Keuangan Perusahaan) Setelah Mengeluarkan Outlier**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06130454
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.059
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig.	Sig.	.787

(2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.777
		Upper Bound	.798

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

### Hasil Uji T

Uji statistik T diaplikasikan guna menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T Persamaan Regresi Pertama (Nilai Perusahaan)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	24.371	4.545		5.362	<.001
	Kinerja Lingkungan	.532	.179	.306	2.981	.004
	Pengungkapan ESG	-.011	.014	-.080	-.769	.445
	Ukuran_Perusahaan	-.763	.144	-.523	-5.281	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T Persamaan Regresi Kedua (Kinerja Keuangan Perusahaan)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.680	.251		2.716	.008
	Kinerja Lingkungan	.041	.010	.455	4.155	<.001
	Pengungkapan ESG	-.002	.001	-.236	-2.118	.038
	Ukuran_Perusahaan	-.021	.008	-.279	-2.640	.010

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (ROA)

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

### Hasil Uji F

Uji statistik F diaplikasikan guna menilai sejauh mana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F Tabel Run Test**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.550	3	18.850	14.567	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	84.111	65	1.294		
	Total	140.661	68			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

b. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan ESG.

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F Persamaan Regresi Kedua (Kinerja Keuangan Perusahaan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.120	3	.040	10.146	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	.256	65	.004		
	Total	.375	68			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan ESG.

Sumber: Output IBM SPSS 27, data sekunder yang diolah pada 2025

Adapun ringkasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini dapat dicerminkan pada tabel dibawah

**Tabel 11**  
**Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis**

<i>Hipotesis</i>	<i>B</i>	<i>Sig.</i>	<i>Hasil Uji</i>
H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,306	0,004	Diterima
H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0,455	<0,001	Diterima
H3: Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-0,080	0,445	Ditolak
H4: Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	-0,236	0,038	Ditolak

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks legitimasi sosial dan respons perusahaan terhadap tuntutan masyarakat akan keberlanjutan. Merujuk pada teori legitimasi, perusahaan yang berkomitmen terhadap kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan dan dukungan masyarakat serta berbagai pemangku kepentingan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, melainkan juga harus bertanggung jawab atas pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat secara lebih luas (Badjuri et al., 2021). Dengan demikian, perusahaan yang memenuhi standar lingkungan diharapkan mendapatkan apresiasi dari publik dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada hasil uji statistik, nilai koefisien B sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0,004, menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Karena nilai koefisien positif dan signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis pertama yang menyatakan “kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung dianggap lebih bertanggung jawab yang pada gilirannya risiko investasi dalam jangka panjang dapat diminimalisir karena lebih stabil dalam menghadapi risiko regulasi dan reputasi (Amalia & Kusuma, 2023a). Teori legitimasi mendukung argumen ini dengan menjelaskan bahwa perusahaan yang diterima oleh masyarakat karena menjaga kinerja lingkungan akan meningkatkan legitimasi sosial sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di pasar saham.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi juga turut berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap kinerja lingkungan cenderung mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan. Dukungan ini berupa fasilitas pembiayaan yang lebih mudah, penurunan risiko sanksi lingkungan, serta peningkatan reputasi perusahaan yang selanjutnya juga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada hasil uji statistik, nilai koefisien B sebesar

0,455 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ , menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Karena nilai koefisien positif dan signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis kedua yang menyatakan “kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima. Oleh sebab itu, kinerja lingkungan yang baik berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, misalnya melalui pengurangan biaya operasional dan efisiensi sumber daya (Pratama, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Fatimah et al. (2020) juga menemukan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Selain itu, Saputra (2020) menemukan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi positif melalui pengurangan biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan dan peningkatan efisiensi perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan teori signaling, perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan melalui pengungkapan ESG. Pengungkapan yang baik mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menangani isu keberlanjutan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Khan et al., 2016).

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada hasil uji statistik, nilai koefisien B sebesar -0,08 dengan tingkat signifikansi 0,445, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan negatif. Karena nilai koefisien negatif dan signifikansi berada di atas 0,05, hipotesis ketiga yang menyatakan “pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” ditolak. Meskipun pengungkapan ESG semakin penting dalam dunia bisnis, dalam konteks penelitian ini, transparansi terkait ESG belum cukup untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik justru cenderung melakukan pengungkapan ESG secara intensif sebagai strategi legitimasi untuk menutupi kelemahan operasionalnya. Akibatnya, hubungan negatif muncul karena ESG dipandang sebagai upaya greenwashing, bukan komitmen autentik. Selaras dengan penelitian Xaviera & Rahman (2023), kinerja lingkungan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun aspek tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif. Teori signaling tetap relevan, tetapi penerimaan sinyal oleh pasar dapat dipengaruhi oleh sektor industri dan kondisi pasar.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengungkapan ESG juga dihipotesiskan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, didukung oleh teori signaling yang menegaskan bahwa pengungkapan ESG yang baik menjadi sinyal positif kepada investor. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada hasil uji statistik, nilai koefisien B sebesar -0,236 dengan tingkat signifikansi 0,038, menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif. Karena nilai koefisien negatif dan signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis keempat yang menyatakan “pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan skala ESG justru menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan mendukung kinerja keuangannya. Inawati dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan, seperti biaya implementasi ESG yang tinggi, pengungkapan ESG mungkin mencerminkan tingginya biaya operasional terkait penerapan praktik keberlanjutan, seperti investasi teknologi ramah lingkungan, pelatihan SDM, atau sistem pelaporan kompleks. Jika biaya ini tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi jangka pendek, kinerja keuangan perusahaan terdampak negatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini secara terstruktur mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama periode 2021-2023 dan sekaligus menjadi peserta PROPER pada periode yang sama. Mengacu pada analisis data dan pengujian hipotesis, temuan dari studi menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik cenderung memperoleh legitimasi sosial, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efisiensi operasional, pengurangan biaya lingkungan, dan dukungan pemangku kepentingan menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, Pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa transparansi ESG belum dianggap sebagai sinyal kredibel oleh pasar, terutama jika diiringi kecurigaan greenwashing atau ketidakselarasan antara pengungkapan dan praktik riil. Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemungkinan biaya implementasi ESG yang tinggi, seperti investasi teknologi dan pelaporan kompleks, mungkin tidak diimbangi dengan manfaat jangka pendek, sehingga menekan profitabilitas.

### **Keterbatasan**

Telah ditemukan beberapa keterbatasan penulisan pada penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil:

1. Temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke indeks atau sektor lain, terutama di industri dengan karakteristik risiko lingkungan berbeda.
2. Data hanya mencakup 3 tahun (2021-2023), yang mungkin tidak cukup untuk mengukur dampak jangka panjang pengungkapan ESG dan kinerja lingkungan.
3. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER memiliki keterbatasan karena tidak semua perusahaan terdaftar dalam PROPER sehingga penelitian ini mengalami keterbatasan sampel yang sangat terbatas.

### **Saran**

Mengacu pada keterbatasan penelitian di atas, berikut adalah rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan riset mendatang:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari berbagai indeks saham atau sektor industri spesifik (pertambangan, energi, manufaktur) untuk menguji konsistensi hubungan ESG-kinerja perusahaan di beragam konteks.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk memperpanjang rentang waktu pengamatan.
3. Penelitian berikutnya untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan dapat menggunakan berbagai indikator lain, seperti AMDAL atau ISO 14001, sebagai pelengkap atau alternatif dari PROPER.

**REFERENSI**

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Enviromental, Social, and Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting and Business Information Systems Journal University of Gadjah Mada*, 11(2), 176–176.
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023b). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting and Business Information Systems Journal* (Vol. 11, Issue 2).
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Journal Business and Economics Stikubank University Semarang*, 28(1), 3–3.
- Daromes, F. E., & Kawilarang. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA Esa Unggul University*, 216–217.
- Dwi Hapsari, M. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi 45 University of Surabaya*, 69–69.
- Fatimah, F., Lestari, L., & Nerleli, N. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Frianto, D., Sutrisno, E., & Wahyudi, A. (2023). Pelaku Industri dalam Pengendalian Emisi dan Standardisasi. *Standar*, 2, 41–41.
- Ghozali. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate edisi 9.pdf (p. 490).
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.
- Inawati, I., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality. *The Accounting Review*, 91(6), 1–28. <https://www-jstor-org.proxy.undip.ac.id/stable/pdf/24907173>.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis#page233>
- Pratama, G. (2023, October 28). Pembiayaan Hijau, Masa Depan Perbankan Indonesia. *Infobanknews*. <https://infobanknews.com/pembiayaan-hijau-masa-depan-perbankan-indonesia/>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Rohana, S. D., & Aprillia K, Rr. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Journal of Accounting Diponegoro University*, 12, 3–3.
- Saputra, F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).



- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 6(1), 865–872.
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Wijaya Kusuma University Economic and Business Journal*, 02(02).
- Wijaya, D. H., & Dwijayanti, S. P. F. (2023). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi dengan Gender Diversity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 124–133. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5353>
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi : Bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>